

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA
PUZZLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :
Wahyuningsih
16.0305.0158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA
PUZZLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)**

SKRIPSI

Oleh :

Wahyuningsih
16.0305.0158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA
PUZZLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Wahyuningsih
16.0305.0158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA
PUZZLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**
(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Wahyuningsih
16.0305.0158

Dosen Pembimbing I

Arif Wiyat Purnanto, M.Pd.
NIK 168808157

Magelang, 12 Agustus 2020
Dosen Pembimbing II

Putri Meimta Triana, M.Pd.
NIK 199308242

PENGESAHAN

PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA PUZZLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

(Penelitian pada Siswa Kelas I SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)

Oleh:

Wahyuningsih

16.0305.0158

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. (Ketua / Anggota)
2. Putri Meinita Triana, M.Pd. (Sekretaris / Anggota)
3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Anggota)
4. Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyuningsih
NPM : 16.0305.0158
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Global Berbantuan Media *Puzzle*
Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca
Permulaan (Penelitian pada siswa kelas I SDN Mangli,
Kaliangkrik, Magelang)

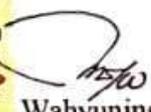
Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 12 Agustus 2020

Yang membuat Pernyataan,




Wahyuningsih
16.0305.0158

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Terjemahan QS. An-Nisaa: 59)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Tarlan Trisno dan Setiyati yang telah mendidiku dengan penuh kasih sayang, mendukung, dan selalu mendoakan di setiap sujudnya.
2. Almamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA
PUZZLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas I SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)

Wahyuningsih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui Metode global berbantuan media *puzzle* pada siswa kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 siswa dengan 12 siswa laki-laki, dan 10 siswa perempuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes unjuk kerja. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes unjuk kerja. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas 1 dari 53% menjadi 77%, dan terjadi peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dari 75 menjadi 85 dengan presentase ketuntasan sebesar 77%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode global berbantuan media *puzzle* efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci : *Metode Global Berbantuan Media Puzzle, Kemampuan Membaca Permulaan*

**GLOBAL METHOD APPLICATION PUZZLE MEDIA
ASSISTED IN EFFORTS TO IMPROVE
READING ABILITY BEGINNING**
(Research on Class I Students SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)

Wahyuningsih

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of pre-reading skills through the global method assisted by puzzle media in grade 1 students of SDN Mangli, Kaliangkrik District, Magelang Regency.

This study used Classroom Action Research (CAR) which was conducted with three meetings in each cycle. Each cycle is followed by four stages, namely: (1) planning action; (2) implementation of actions; (3) action observation; and (4) action reflection. The subjects of this study were all grade 1 students of SDN Mangli, Kaliangkrik District, Magelang Regency in the 2020/2021 academic year, totaling 22 students with 12 male students and 10 female students. Methods of data collection in this study using observation and performance tests. The research instrument in this study used an observation sheet and a performance test sheet. Methods of data analysis in this study using quantitative data and qualitative data.

The results showed that there was an increase in the activity of grade 1 students from 53% to 77%, and an increase in the average starting reading ability of grade 1 students from 75 to 85 with a percentage of completeness of 77%. Based on the results of this study, it can be concluded that the global method assisted by puzzle media is effective in improving the beginning reading ability of grade 1 SD students at Mangli State, Kaliangkrik District, Magelang Regency in the 2020/2021 academic year.

Keywords: Global Method Assisted by Media Puzzle, Early Reading Ability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tercurah Kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus Allah SWT untuk membawa agama islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Putri Meinita Triana, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff TU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Sri Juniarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Mangli dan keluarga besar Sekolah Dasar Negeri Mangli atas ijin, bantuan dan kerjasamanya kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Masukan dan saran untuk penulisan ini diterima dengan senang hati, untuk perbaikan penulisan ilmiah ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 12 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kemampuan Membaca Permulaan	8
B. Media <i>Puzzle</i>	11
C. Metode Global	12
1. Pengertian Metode Global	12
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Global	14
D. Pengaruh Metode Global Berbantuan Media <i>Puzzle</i> Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan	16
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
F. Kerangka Pemikiran	20
G. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
D. Subjek Penelitian	28

E. Setting Penelitian	29
F. Indikator Keberhasilan	29
G. Metode Pengumpulan Data	29
1. Tes Unjuk Kerja.....	29
2. Observasi	30
H. Instrumen Penelitian	30
1. Tes Unjuk Kerja.....	30
2. Lembar Observasi	32
I. Prosedur Penelitian	33
J. Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Awal Penelitian	39
B. Pelaksanaan Penelitian	39
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
1. Bagi guru.....	65
2. Bagi peneliti selanjutnya.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Metode Global dengan Metode Global Berbantuan.....	17
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	30
Tabel 3 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	31
Tabel 4 Klasifikasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	32
Tabel 5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru	32
Tabel 6 Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa.....	33
Tabel 7 Kriteria Ketuntasan Membaca Permulaan	37
Tabel 8 Daftar Nama Siswa	39
Tabel 9 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1	43
Tabel 10 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2	45
Tabel 11 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 3	47
Tabel 12 Hasil tes unjuk kerja siklus 1	47
Tabel 13 Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 1	52
Tabel 14 Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 2	54
Tabel 15 Hasil Observasi Siklus 2 pertemuan 3	56
Tabel 16 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus 2.....	57
Tabel 17 Perbandingan Hasil Observasi	58
Tabel 18 Perbandingan Nilai Rata-Rata.....	60
Tabel 19 Perbandingan Presentase Kemampuan Membaca Permulaan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian	21
Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart	24
Gambar 3 Presentase Hasil Observasi.....	59
Gambar 4 Diagram perbandingan nilai rata-rata kelas	61
Gambar 5 Diagram perbandingan presentase kemampuan membaca permulaan.	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	70
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Sekolah	71
Lampiran 3. Surat Keterangan Validitas oleh Dosen dan Guru	72
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen RPP	74
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	80
Lampiran 6. Lembar Validasi Materi Ajar	125
Lampiran 7. Lembar Validasi Media	133
Lampiran 8. Kisi-Kisi Penilaian	137
Lampiran 9. Lembar Hasil Tes Unjuk Kerja	140
Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	142
Lampiran 11. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru	154
Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kemampuan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang bersifat baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi pemikiran, wawasannya dan memperluas pandangannya. Karena membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata/ bahan tulis (Somadaya, 2011). Membaca juga merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca setiap saat dilakukan oleh individu. Di era global banyak informasi disampaikan melalui media elektronik maupun media cetak, dengan demikian kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting dan harus dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Usia siswa kelas 1 sekolah dasar (SD) berkisar antara 6-7 tahun. Di mana pada usia ini, anak mulai diajarkan membaca secara formal. Pada usia 6-7 tahun inilah siswa mulai dapat belajar membaca dengan baik. Pembelajaran membaca di kelas rendah merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau

biasa disebut membaca permulaan. Kemampuan membaca yang diperoleh di kelas rendah terutama di kelas 1 sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya. Pada tahap membaca permulaan ini siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf /a/ sampai dengan /z/. Ada 4 kelompok karakteristik siswa yang kurang mampu membaca permulaan, yaitu dilihat dari: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala lainnya yang beraneka ragam. Siswa yang sulit membaca, sering memperlihatkan kebiasaan dan tingkah laku yang tidak wajar. Gejala-gejala gerakannya penuh ketegangan seperti: (1) mengernyitkan kening, (2) gelisah, (3) irama suara meninggi, (4) menggigit bibir, dan (5) adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Gejala-gejala tersebut muncul akibat dari kesulitan siswa dalam membaca. Indikator kesulitan siswa dalam membaca permulaan, antara lain: (1) siswa tidak mengenali huruf, (2) siswa sulit membedakan huruf, (3) siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, dan (4) siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya. Pusat perhatian membaca permulaan adalah membantu siswa untuk belajar membaca. Maka pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1, siswa lebih banyak dituntut untuk melafalkan lambang bunyi bahasa tulis daripada untuk memahami dan menafsirkan isi bacaan. Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem

tersebut. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I sekolah dasar.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDN Mangli pada tanggal 13 juli sampai 1 Agustus 2020 diperoleh data bahwa 54% atau 12 peserta didik dari 22 peserta didik kelas 1 di SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang masih mengalami kesulitan membaca baik dalam membedakan huruf, membaca suku kata maupun menggabungkannya menjadi kata. Selama ini guru kelas 1 di SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang sudah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, namun belum menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan, sehingga siswa kelas 1 kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan membaca siswa yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menawarkan solusi penerapan metode global berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mangli. Metode global akan optimal ketika dipadukan dengan media *puzzle*, karena dengan memadukan metode global dan media *puzzle* pembelajaran membaca permulaan akan berjalan secara efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan siswa tidak merasa tertekan atau mudah bosan dalam belajar.

Metode global merupakan metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Metode global juga dapat dikatakan sebagai metode membaca kalimat secara utuh dengan bantuan gambar. Dalam membaca menggunakan metode global mula-mula disajikan kalimat secara global. Kalimat tersebut kemudian dianalisis menjadi kata, kata dianalisis menjadi suku kata, dan suku kata dianalisis menjadi huruf. Huruf yang terurai tidak dirangkaikan kembali menjadi suku kata sehingga metode ini hanya mempunyai proses menganalisis (deglobalisasi). Metode ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, karena proses belajar membaca kalimat secara utuh dengan cara menuliskan kalimat dibawah gambar yang sesuai. Gambar tersebut memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses pembelajaran yaitu menarik perhatian, dan merangsang siswa menemukan kata. Jika di awal pembelajaran anak sudah termotivasi dengan baik, maka proses pembelajaran membaca permulaan akan menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain menarik perhatian siswa, gambar juga berfungsi untuk memperkenalkan kata-kata baru.

Media *puzzle* merupakan media pembelajaran yang berbasis permainan. *Puzzle* adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari suatu gambar, kata, suku kata, atau huruf tertentu yang dapat melatih kreativitas, keteraturan dan tingkat konsentrasi. Permainan *puzzle* dapat dilakukan oleh anak-anak ataupun usia belasan dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Permainan *puzzle* dengan sedikit arahan dan contoh dapat merangsang dan mengembangkan

kemampuan kognitif anak dengan cara menyesuaikan bentuk, warna ataupun logikanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Global Berbantuan Media *Puzzle* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)” yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan terarah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah.
2. Belum adanya variasi metode pembelajaran dalam proses mengajar.
3. Belum diterapkannya metode global berbantuan media *puzzle*.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah.
2. Belum adanya variasi metode pembelajaran dalam proses mengajar.
3. Belum diterapkannya metode global berbantuan media *puzzle* dalam pembelajaran membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah metode Global berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode global berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya penggunaan metode global berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya memperkaya wawasan keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Permulaan menggunakan media *puzzle*.
- b. Memberikan masukan sekaligus menambah wawasan mengenai permasalahan yang ada di sekolah khususnya permasalahan mengenai kemampuan membaca Permulaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan pada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Peserta didik

- 1) Diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar, terutama membaca permulaan.
- 2) Diharapkan dapat membantu memudahkan siswa kelas I Sekolah Dasar dalam belajar membaca permulaan dengan menyenangkan.
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran di kelas.
- 4) Diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Diharapkan guru dapat mengevaluasi penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa.
- 2) Diharapkan dapat memotivasi guru untuk membuat media yang lain dan inovatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.
- 2) Diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar kelas rendah. Membaca permulaan adalah dasar bagi guru untuk dapat mengajarkan membaca pemahaman. Membaca permulaan adalah dasar bertindak untuk mendapatkan pengetahuan lain dalam belajar (Razak, 2007). Membaca permulaan ditekankan pada kemampuan siswa mengucapkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Kemampuan seperti ini harus dibina dari awal, siswa dilatih untuk mengucapkan bunyi-bunyi fonem dengan tepat. Membaca permulaan juga dapat diartikan dengan pengenalan simbol-simbol huruf cetak yang terdapat dalam sebuah wacana utuh (Ningsih, 2007). Kegiatan membaca ini diawali dengan membaca huruf perhuruf, kata per kata, kalimat per kalimat kemudian dilanjutkan dengan membaca paragraf.

Membaca permulaan juga dapat didefinisikan dengan proses perubahan yang harus dibina, dilatih dan dikuasai, terutama pada masa kanak-kanak. Siswa diberi pengenalan huruf sebagai lambang bahasa, setelah siswa paham kemudian dilanjutkan dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca permulaan erat kaitannya dengan upaya pemberian pemahaman kepada siswa mengenai cara mencari informasi melalui sumber tertulis (Jalil., dkk, 2005). Kegiatan awal membaca permulaan yaitu berupa aktivitas menyebutkan, melisankan, atau menyuarakan kata tertentu. Sedangkan, pada tahap selanjutnya, membaca permulaan dapat dilanjutkan kepada kegiatan

menyuarakan satuan kalimat. Pembaca diharapkan terampil bukan saja mengucapkan huruf fonem, melainkan juga diharapkan terampil mengenal dan membedakan intonasi kalimat. Sedangkan pada tahap akhir, membaca permulaan dapat dilanjutkan kepada kegiatan menyuarakan satuan paragraf. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca untuk orang lain, misalnya membaca UUD 1945 pada saat upacara bendera (Razak, 2007).

Penyelenggaraan evaluasi terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar, siswa pada umumnya telah memiliki kemampuan berbahasa tingkat dasar, yang telah mencukupi untuk keperluan komunikasi sehari-hari secara nyata. Dengan tingkat kemampuan dasar yang telah dimiliki ini, siswa telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri maupun memahami ungkapan orang lain dalam komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran membaca di kelas I hanya memantapkan dan membenarkan jika terjadi kekeliruan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kefasihan pengucapan atau pelafalan untuk meningkatkan penguasaan bunyi-bunyi bahasa selanjutnya (Rahim, 2007).

Sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut maka, siswa dilatih untuk dapat menyuarakan kalimat dengan intonasi yang tepat. Intonasi ini sangat berperan dalam pembedaan kalimat yang dimaksud (Muslich M. , 2008). Selanjutnya acuan membaca permulaan terletak pada proses recoding dan decoding. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding adalah (penyandian) merujuk pada

proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang yang biasanya berlangsung di kelas-kelas awal, yaitu SD kelas rendah (Rahim, 2007). Lebih jauh lagi kegiatan membaca permulaan bukan hanya sekedar menyuarakan lambang tertulis. Tetapi, melibatkan hal-hal yang berhubungan dengan kesiapan-kesiapan membaca, tata krama membaca, sikap membaca yang baik, cara duduk yang baik, dan mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (kelasnya) (Elmustin & Jalil, 2006).

Level membaca permulaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu level dasar dan level lanjut. Pada level dasar, membaca permulaan mencakup pada kemampuan membaca kata melalui pengenalan vokal dan konsonan. Sedangkan pada level lanjut, membaca permulaan mencakup pada kemampuan menempatkan intonasi kalimat dengan tepat (Razak, 2007). Dalam konteks ini pembaca diharapkan terampil menyuarakan huruf pada satuan kata sekaligus terampil mengenal dan membedakan intonasi kalimat. Butir-butir yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran membaca di kelas I Sekolah Dasar yaitu: ketepatan dalam pelafalan, ketepatan dalam intonasi, kelancaran dan kejelasan suara (Zuchdi & Budiasih, 2001).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang berada pada tahap belajar mengenal lambang bunyi bahasa. Kegiatan ini mengacu pada kemampuan siswa dalam membunyikan huruf-huruf dalam satuan kata, dan

kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat. Membaca permulaan dikelas I hendaknya dilatih dan dibina terus-menerus, agar siswa memiliki kemampuan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam satuan kata dan kalimat dengan baik.

B. Media *Puzzle*

Permainan *puzzle* adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari suatu gambar tertentu yang dapat melatih kreativitas, keterampilan dan tingkat konsentrasi. Permainan *puzzle* dapat dilakukan oleh anak-anak ataupun usia belasan dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Soebachman, 2012). Permainan *puzzle* dengan sedikit arahan dan contoh dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan cara menyesuaikan bentuk, warna ataupun logikanya. Permainan *puzzle* adalah sebuah permainan untuk menyatukan pecahan kepingan untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan dan memiliki keunggulan yakni memiliki bermacam-macam warna sehingga menarik minat anak untuk belajar dan meningkatkan daya tahan anak dalam belajar (Indriana, 2011). Sedangkan menurut (Hariyanto & Agus, 2009) permainan *puzzle* merupakan permainan yang mampu meningkatkan daya ingat anak.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa *puzzle* merupakan media yang dimainkan dengan membongkar dan menyatukan kepingan untuk membentuk gambar atau tulisan yang ditentukan. Warna yang bermacam-macam membuat media *puzzle* menarik minat anak dalam belajar.

C. Metode Global

1. Pengertian Metode Global

Metode Global atau biasa disebut juga dengan *ganze method* adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk pengajaran menulis membaca permulaan. Sebagian orang mengistilahkan metode global dengan metode kalimat. Dikatakan demikian, karena alur proses pembelajaran membaca yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat yang dimaksud, biasanya digunakan gambar. Dibawah gambar tersebut, dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar yang dimaksud (Tarigan, 2005). Gambar berfungsi untuk menarik perhatian dan memberikan stimulus untuk membuat bacaan. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk merangsang percakapan, mendidik sifat kritis pada anak, memperkenalkan kata-kata baru dan menyajikan pola-pola kalimat (Sunar & prasetyo, 2008).

Metode global juga dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan kalimat (Subana & sunarti, 2000). Maksudnya global adalah secara utuh, bulat. Pembelajaran membaca permulaan disajikan dengan menampilkan kalimat utuh, kemudian dari kalimat tersebut guru mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Kemudian (Depdiknas, 2000) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode dalam pengajaran bahasa ini mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan satuan

bahasa secara utuh dan menyuruh siswa mengenal dan menyalinnya secara keseluruhan. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Namun metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan metode global adalah:

- 1) Guru memperkenalkan gambar dan kalimat
- 2) Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata: seperti /ini/ mila/.
- 3) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i- ni mi- la
- 4) Selanjutnya menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-
i-m-i-l-a (Tarigan, 2005)

Metode Global juga berlandaskan teori *Gestalt* yang menganggap bahwa justru keseluruhan itu lebih memiliki makna dari bagian-bagian. Sebuah kata akan bermakna manakala ada dalam sebuah kalimat (Sanjaya, 2006). Dalam teori ini dikatakan pembelajaran bahasa mengakui bahwa kata, bunyi, huruf, frase, klausa, kalimat dan paragraph itu seperti molekul, atom, atau partikel suatu barang, karakteristik masing-masing dapat ditelaah, tetapi keutuhan selalu memiliki nilai lebih dibandingkan dengan jumlah dari bagian-bagian (Jalil., dkk, 2005)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa metode global adalah cara mengajarkan membaca permulaan kepada siswa

dengan memperlihatkan atau menuliskan kalimat secara utuh dan disertai gambar yang sesuai. Kemudian dari kalimat yang ada, guru memperkenalkan kata, dari kata guru memperkenalkan suku kata, dan dari suku kata guru memperkenalkan huruf huruf. Jadi proses pembelajaran membaca diawali dengan mengenal huruf-huruf dalam sebuah kalimat yang utuh. Gambar yang ada memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, memperkenalkan kata-kata baru, merangsang percakapan dan menyajikan pola-pola kalimat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Global

a. Kelebihan Metode Global yaitu :

- 1) Memenuhi tuntutan jiwa yang memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki rasa keingintahuan tinggi.
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- 3) Menuntun siswa untuk berfikir analitis dengan cara membiasakannya kearah pendekatan bahasa adalah sebuah struktur, struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur, kehidupan merupakan struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang tersusun secara teratur.

- 4) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan cepat menguasai kemampuan membaca pada kesempatan berikutnya.
- 5) Berdasarkan landasan linguistik, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar. (Subana & sunarti, 2000)

b. Kekurangan Metode Global yaitu:

- 1) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan metode ini, yang terkadang sulit bagi sekolah-sekolah tertentu.
- 2) Penggunaan metode global mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif, terampil dan sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sulit bagi kondisi guru dewasa ini.
- 3) Metode global hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajar di kota-kota dan tidak dipedesaan yang terpencil.
- 4) Agak sukar menganjurkan kepada para guru untuk menerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar, karena memerlukan waktu yang banyak dan kreativitas. (Subana & sunarti, 2000)

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada metode yang digunakan peneliti ini, maka peneliti mengadakan inovasi pembelajaran yaitu metode global berbantuan media *puzzle*. Media *puzzle* adalah media yang dimainkan dengan menyatukan kepingan untuk membentuk gambar atau tulisan yang ditentukan.

D. Pengaruh Metode Global Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas bahwa metode global berbantuan media *puzzle* sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan. Metode global adalah cara mengajarkan membaca permulaan kepada siswa dengan memperlihatkan atau menuliskan kalimat secara utuh dan disertai gambar yang sesuai. Kemudian dari kalimat yang ada, guru memperkenalkan kata, dari kata guru memperkenalkan suku kata, dan dari suku kata guru memperkenalkan huruf huruf. Jadi proses pembelajaran membaca diawali dengan mengenal huruf-huruf dalam sebuah kalimat yang utuh. Gambar yang ada memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, memperkenalkan kata-kata baru, merangsang percakapan dan menyajikan pola-pola kalimat.

Jadi, metode global berbantuan media *puzzle* adalah salah satu inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar dengan memperlihatkan atau menuliskan kalimat secara utuh dan disertai gambar yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, memperkenalkan kata-kata baru, merangsang percakapan dan menyajikan pola-pola kalimat sehingga siswa merasa senang dalam proses membaca optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Perbedaan Metode Global dengan Metode Global Berbantuan Media *Puzzle* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Perbedaan Metode Global dengan Metode Global Berbantuan
Media *Puzzle*

Metode Global	Metode Global berbantuan Media <i>Puzzle</i>
Langkah-langkah pembelajaran: a. Guru memperkenalkan gambar dan kalimat. b. Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata: seperti /ini/ mila/. c. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i- ni mi- la d. Selanjutnya menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-i-m-i-l-a	Langkah-langkah pembelajaran: a. Guru memperlihatkan beberapa gambar, dan meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar tersebut. b. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan penggunaan media <i>puzzle</i> kata bergambar, dan cara penggunaannya. c. Siswa memperhatikan guru memberikan contoh penggunaan media <i>puzzle</i> kata bergambar dengan menyusun <i>puzzle</i> menjadi kalimat, kemudian menguraikan kalimat yang sudah disusun menjadi kata, suku kata dan huruf-huruf kemudian membacanya. d. Siswa diminta untuk mencoba menyusun <i>puzzle</i> dengan menyesuaikan antara gambar dengan kata e. Kemudian siswa diminta untuk menguraikan kata tersebut menjadi suku kata dan huruf-huruf kemudian membacanya.

Kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang sebelum menggunakan metode global berbantuan media *puzzle* masih rendah karena belum ada media yang diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penerapan metode global berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang berpengaruh satu sama lain apabila penggunaan sesuai dengan materi pembelajaran membaca permulaan dan dipergunakan

secara semestinya, Sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, memperkenalkan kata-kata baru, merangsang percakapan dan menyajikan pola-pola kalimat sehingga siswa merasa senang dalam proses membaca optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wahyuning pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember” . Setelah diterapkan metode global diketahui adanya peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan. Pada siklus I siswa yang tuntas ada 20 siswa, ketuntasan membaca siswa adalah 67%. Pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 20 menjadi 27 siswa, ketuntasan membaca siswa adalah 90%. sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca selama pembelajaran dengan penerapan Metode Membaca Global meningkat dan dikatakan tuntas Setelah dilaksanakan penelitian dengan metode membaca global pada mata pelajaran bahasa Indonesia. (Wahyuning, 2015)

Penelitian yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari dan Nora Arthaningrum Istigfaryanti pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi. Setelah diterapkan metode global diketahui

adanya peningkatan presentase pra tindakan mendapatkan nilai 70 atau lebih sebesar 32%, menjadi 61,76% pada siklus 1, kemudian terjadi peningkatan 70,5% pada siklus 2, dan 82,3% pada siklus 3. Siklus dihentikan karena hasil yang diperoleh siswa telah mencapai target melebihi 80%. Dan diperoleh hasil keterampilan membaca permulaan yaitu terlihat adanya peningkatan presentase pratindakan mendapatkan nilai 75 atau lebih sebesar 35%, menjadi 61,76% pada siklus 1, kemudian terjadi peningkatan 73,5% pada siklus 2, dan 85,2% pada siklus 3. Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan keaktifan siswa dan keterampilan membaca permulaan setelah diterapkan metode global pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi. (Rikmasari & Istigfaryanti, 2018)

Penelitian yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Amin Rahmatina pada tahun 2013 dengan judul Penerapan Metode Global untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari sebelum tindakan siklus I ke siklus II. Kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dari 68,75% hingga 71,88% pada siklus I, siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 23 siswa dari 32 siswa. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 71,88% hingga 93,75%, siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 30 siswa dari 32 siswa. Secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 75,00 dan peneliti telah berhasil menerapkan metode global dalam

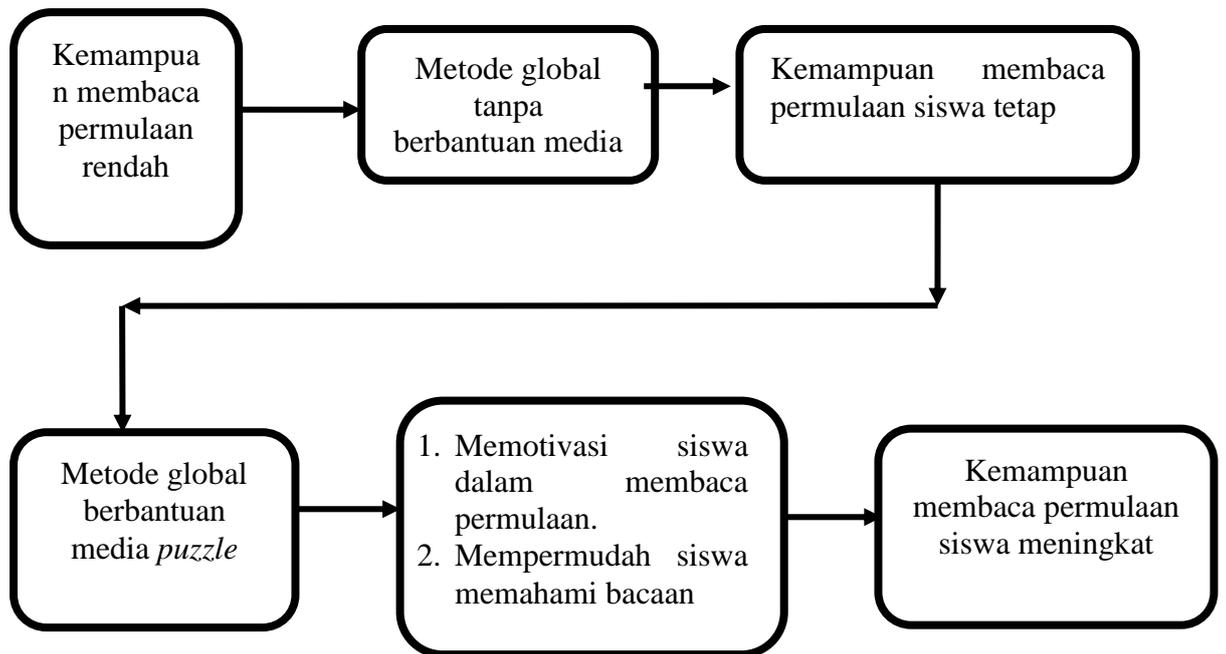
pembelajaran membaca permulaan. Penelitian menemukan bahwa penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Rahmatina, 2013).

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut, terlihat adanya perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada variabel “X” objek kajian yang diteliti. Objek kajian pada penelitian terdahulu adalah metode global tanpa berbantuan media, sedangkan objek kajian pada penelitian ini adalah metode global berbantuan media *puzzle*.

F. Kerangka Pemikiran

Kondisi awal kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mangli masih rendah. Belum adanya media pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga siswa kelas 1 kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan membaca siswa yang masih rendah.

Pemecahan dari permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode global berbantuan media *puzzle* dengan harapan setelah dilakukannya *treatment* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang.



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Metode Global Berbantuan Media *Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti langsung yang terlibat dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan, khususnya di lingkungan sekolah (atau lebih dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas/ PTK), merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki belajar – mengajar (Huda, 2015: 3).

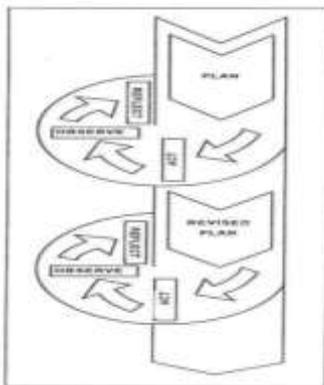
Menurut Arikunto (2007: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, sedangkan menurut Stephen Kemmis dalam Hopkins (Hopkins, 2011) penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan orang luar. Dalam Pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai

usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan professional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Robert Rapoport dalam Hopkins (Hopkins, 2011) bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi (bersama masyarakat) dalam kerangka etis yang disepakati antar satu sama lain. Jadi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian dari refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki II siklus dalam penelitiannya, yaitu siklus I dan siklus II dimana pada setiap siklusnya diharuskan mengadakan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang juga merupakan peneliti dalam penelitian ini.

Berikut gambaran siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Tagart (Sutiyatno, 2017: 198):



Gambar 2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan secara garis besar peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu *Plan* (rencana), *Act* (tindakan), *Observe* (Observasi), dan *Reflect* (Perenungan) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya (Sutiyatno, 2017: 198). Keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan singkat seperti berikut:

1. Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan rencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko.

Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih

menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan social dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

2. Tindakan

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara saksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang mengandung tiga unsur penting, yaitu perbaikan praktik, perbaikan pemahaman baik secara individu maupun kolaborasi, dan perbaikan situasi dimana suatu kegiatan berlangsung.

3. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam keunggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang.

Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

4. Reflektif

Langkah reflektif merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi. Langkah reflektif juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana.

Langkah reflektif dalam praktis biasanya direalisasi melalui diskusi sesama partisipan, seminar antara partisipan maupun antara para peneliti dengan partisipan. Hasil reflektif ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula terhadap suatu subjek penelitian, yaitu diberhentikan, modifikasi atau lanjut ke tingkatan daur selanjutnya. Di samping itu, langkah reflektif juga berguna untuk melakukan peninjauan, membuat gambaran kerja yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel bebas atau sebagai variabel X pada penelitian ini adalah metode Global berbantuan media *Puzzle*. Variabel terikat (dependent variable) atau sering disebut variabel

output merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

Peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Global Berbantuan Media *puzzle* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian pada siswa kelas 1 di SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)” Berdasarkan judul tersebut dapat diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input merupakan kondisi awal atau tingkah laku yang akan diubah. Variabel input dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah.

2. Variabel Proses

Variabel proses pada penelitian ini berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variabel input melalui penerapan metode global berbantuan media *puzzle*.

3. Variabel Output

Variabel Output pada penelitian ini berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode global berbantuan media *puzzle*. Hasil yang ingin dicapai yaitu peningkatan nilai yang dicapai siswa sesuai bahkan melebihi KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan istilah-istilah yang muncul dan sesuai dengan judul penelitian untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran hasil penelitian. Untuk itu peneliti memberikan definisi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang berada pada tahap belajar mengenal lambang bunyi bahasa. Kegiatan ini mengacu pada kemampuan siswa dalam membunyikan huruf-huruf dalam satuan kata, dan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Metode global berbantuan media *Puzzle* adalah metode yang mengajarkan membaca permulaan dengan cara: (1) Guru memperlihatkan beberapa gambar, dan meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar tersebut, (2) memperlihatkan beberapa kepingan *puzzle*, (3) meminta siswa untuk menyusun *puzzle* dengan menyesuaikan antara gambar dengan kata, suku kata, atau huruf sehingga gambar tersebut menjadi berjudul, (4) menghitung jumlah huruf penyusun nama, (5) membaca *puzzle* yang telah disusun.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang dengan jumlah siswa di kelas I adalah 22 anak dengan banyaknya siswa laki-laki yaitu 12 anak dan banyaknya peserta didik perempuan yaitu 10 anak. Dipilihnya siswa kelas 1 SDN Mangli sebagai subjek penelitian ini karena kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SDN Mangli yang beralamat di Dusun Dadapan, Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos (56153). Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada hasil belajar siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021, pada bulan Juli tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan peningkatan yang dimaksud adalah meningkatnya aktivitas siswa dari 53% menjadi 77%, dan presentase ketuntasan mencapai 77% dari 22 siswa, yaitu 17 siswa dengan indikator kemampuan membaca permulaan.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (Kurniawan, 2012:5).Peneliti bersama guru memilih menggunakan tes unjuk kerja karena aspek yang diukur adalah kemampuan membaca permulaan. Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengukur kemampun membaca permulaan siswa.

2. Observasi

Lembar observasi ditujukan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi seluruh kegiatan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *puzzle*. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung serta kesesuaian kegiatan guru dengan rencana pembelajaran. Melalui observasi dapat diketahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data (Sugiyono, 2011: 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru memilih menggunakan tes unjuk kerja karena aspek yang diukur adalah kemampuan membaca permulaan dan lembar observasi ditujukan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Tes Unjuk Kerja

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek	Indikator
Kemampuan membaca permulaan	1. Ketepatan dalam pelafalan
	2. Ketepatan dalam intonasi
	3. Kelancaran
	4. Kejelasan suara

(Sumber: Zuchdi, 2001)

Tabel 3
 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Ketepatan dalam pelafalan	a.Siswa mampu mengenal huruf abjad a-z. b.Siswa mampu membaca huruf abjad a-z secara urut dan acak.	a.Siswa mampu mengenal huruf abjad a-z. b.siswa mampu membaca huruf abjad a-z secara urut.	a.Siswa mampu mengenal huruf abjad a-z
2	Ketepatan dalam intonasi	a.Siswa mampu membaca huruf vocal b.Siswa mampu membaca huruf konsonan c.Siswa mampu membaca gabungan huruf vokal dan konsonan.	a.Siswa mampu membaca huruf vocal b.Siswa mampu membaca huruf konsonan.	a.Siswa mampu membaca huruf vocal.
3	Kelancaran		a.Siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar tanpa bantuan guru.	a.Siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan bantuan guru.
4	Kejelasan suara		a.Siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat di dengar semua siswa	a.Siswa membaca kata dan kalimat yang hanya dapat di dengar sebagian siswa

Tabel 4
Klasifikasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

(Arikunto, 2007: 245)

2. Lembar Observasi

Tabel 5
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Aspek	Indikator
Pra Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Memeriksa kesiapan siswa 3. Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis 4. Apersepsi 5. Motivasi
Kegiatan Inti Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai. 2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 4. Memberi petunjuk cara penggunaan media <i>puzzle</i>. 5. Memberi contoh cara menggunakan media <i>puzzle</i>. 6. Memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media <i>puzzle</i>. 7. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. 8. Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa. 9. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar 10. Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar. 11. Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). 2. Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa. 3. Memberikan penghargaan. 4. Menutup pelajaran.

Tabel 6
Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Indikator
Kemampuan membaca permulaan	1. Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
	2. Mampu menggunakan media puzzle.
	3. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai tindakan atau kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2006:94). Prosedur penelitian tindakan ini direncanakan menggunakan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga fase yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi.

1. Pra siklus

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan kemampuan membaca permulaan yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas I terutama pada pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran untuk tiga pertemuan berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian kompetensi dasar dengan tindakan
- 2) Menyiapkan media *puzzle*
- 3) Menyiapkan lembar kerja
- 4) Menyiapkan perangkat pengambilan data (lembar pengamatan dan instrumen tes)

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan diajarkan. Menjelaskan kepada siswa tentang media *puzzle*
- 2) Memberikan materi yang akan dipelajari dengan menerapkan metode global berbantuan media *puzzle*.
- 3) Siswa mencoba membaca dengan menerapkan metode global berbantuan media *puzzle*.

c. Pengamatan/ Observasi

- 1) Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global berbantuan media *puzzle*.
- 2) Mengamati dan menilai secara langsung aktivitas siswa dan guru untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode global berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

d. Refleksi

- 1) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul pada saat pembelajaran di siklus 1.
- 2) Melakukan evaluasi dan koreksi kemampuan membaca permulaan siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran ulang berdasarkan evaluasi yang terdapat dari hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyiapkan media *puzzle*
- 3) Menyiapkan lembar kerja
- 4) Menyiapkan perangkat pengambilan data (lembar pengamatan dan instrumen tes unjuk kerja).

b. Pelaksanaan

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II.
- 2) Memberikan materi yang akan dipelajari dengan menerapkan metode global berbantuan media *puzzle*.
- 3) Siswa mencoba membaca dengan menerapkan metode global berbantuan media *puzzle*.

c. Pengamatan/ Observasi

- 1) Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global berbantuan media *puzzle*.
- 2) Mengamati dan menilai secara langsung aktivitas siswa dan guru untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode global berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

d. Refleksi

- 1) Mengamati dan menilai kemampuan membaca permulaan siswa.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul pada saat pembelajaran di siklus II.

J. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganiskan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan data analisa kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperlukan untuk menggambarkan suasana pembelajaran di kelas. Data diperoleh dari unjuk kerja, pengamatan, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Lakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Tetapi analisis ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

2. Analisa Data Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Teknik analisis deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Teknik analisis deskriptif dengan persentase ketuntasan belajar dan mean (rata-rata kelas).

a. Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas I di SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang yang dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7
Kriteria Ketuntasan Membaca Permulaan

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
>75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

(Sumber : KKM SDN Mangli)

b. Nilai Rata-rata

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah skor secara keseluruhan

N = Jumlah siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang menerapkan dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan dan, (4) refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode global berbantuan media *puzzle* efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mangli, Kecamatan Kalinangkrik, Kabupaten Magelang, tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 53% menjadi 77%, dan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dari 75 menjadi 85 dengan presentase ketuntasan sebesar 77%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode global berbantuan media *puzzle* pada proses pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2000). *Metodik khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Elmustin & Jalil. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Unri press.
- Hariyanto & Agus. (2009). *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hopkins, D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Guru Terjemahan Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Jalil., dkk. (2005). *Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Depdiknas Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.
- Kurniawan, K. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Bangkit Citra Persada.
- Muslich, M. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, S. (2007). *Bahasa Indonesia untuk mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmatina, A. (2013). Penerapan Metode Global untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

- Razak, A. (2007). *Chart Ekspose Kumpulan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekan baru: Autografika.
- Rikmasari & Istigfaryanti . (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soebachman. (2012). *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: IN azNA Books.
- Somadaya, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subana & sunarti. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Sunar & prasetyo. (2008). *Rahasia Mengajarkan Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Sutiyatno, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: K-Media.
- Tarigan, D. (2005). Materi Pokok Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Kelas Rendah1-9 PGSD 2205/Cet 1.
- Wahyuning, D. (2015). Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember. Jember: Pancaran.
- Zuchdi & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.